



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Walima Bohuliyo Le Umar

Walima Pertama Umar



Nita Juniarti
Angga Yuniar S.

B1



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo dalam bentuk Pelatihan Penulisan Cerita Anak Berbahasa Daerah. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Gorontalo. Selain itu, buku ini mendukung gerakan cinta bahasa ibu sekaligus menguatkan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Walima Bohuliyo le Umar

Walima Pertama Umar

Penanggung jawab : Ahmad Nawari
Ketua pelaksana : Moh. Rosadi
Penulis : Nita Juniarti
Ilustrator : Angga Yuniar S.
Penerjemah : Ester Yunginger
Penyunting bahasa Gorontalo: Iskandar Saleh
Penyunting bahasa Indonesia: Wahyuni Wumu
Safitri Djafar
Penata letak : Angga Yuniar S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo

Jalan B.J. Habibie, Toto Utara, Tilongkabila, Bone Bolango, Gorontalo

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-1193-7 (PDF)

Pengantar Kepala Kantor

Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kemudahan kepada kami untuk menghasilkan buku cerita anak dwibahasa Gorontalo–Indonesia ini. Ucapan terima kasih dengan tulus kami sampaikan kepada Koordinator KKLP Penerjemahan dan anggota yang telah berupaya dengan gigih untuk menghasilkan buku cerita anak ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada penulis, penerjemah, penyunting, dan validator yang telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan kapasitas masing-masing sehingga buku ini laik dibaca dan dapat dihasilkan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Buku cerita anak dwibahasa Gorontalo–Indonesia memiliki beragam manfaat. Buku ini tidak hanya mengangkat kisah masyarakat Gorontalo, tetapi juga kebiasaan hidup mereka. Dengan demikian, buku ini laksana potret Gorontalo yang dituangkan dalam bahasa Gorontalo–Indonesia. Ragam bahasa yang sederhana dan ilustrasi yang menarik merupakan karakteristik buku cerita ini. Selain menjadi sumber bacaan bagi siswa, buku ini juga diharapkan menjadi sarana bagi tunas muda mempelajari bahasa ibunya, bahasa Gorontalo. Dengan demikian, bahasa daerah Gorontalo akan tetap lestari.

Salam takzim,
Kepala,

Ahmad Nawari

Pesan untuk Pembaca

Assalamualaikum.

Pembaca yang hebat, salam literasi!

Buku ini dipersembahkan khusus untuk kalian. Semoga buku ini dapat disimak, menjadi bahan belajar hal baru, mengenali lingkungan sekitar, serta mendukung Adik-Adik menjadi sosok kreatif dan mandiri. Ilustrasi buku yang memukau semoga membantu kalian memahami cerita. Terjemahan dalam bahasa Gorontalo semoga membuat semakin dekat dengan budaya Gorontalo.

Semoga kalian menyukai buku ini dan gemar membaca.

Nita

Juniarti

Daftar Isi

Halaman Hak Cipta	ii
Pengantar Kepala Kantor	iii
Pesan untuk Pembaca	iv
Daftar Isi	v
Isi Cerita	3-21
Biodata	22
Sinopsis	24





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Walima Bohuliyo Le Umar

Walima Pertama Umar

Penulis: Nita Juniarti
Ilustrator: Angga Yuniar S.





Te Umar lo'odungohu tamaniliyo hiposilitawa lo walima. Teto mola woluwo tolangga. Dadaata kukisi to delomo tolangga. Towolotaliyo, kukisi kolombengi wawu sukade.

Umar mendengar temannya bercerita tentang Walima. Di sana, ada Tolangka. Terdapat banyak kue dalam Tolangka. Di antaranya, kue kolombengi dan Sukade.



*Te Umar mau'otohilawo.
Te Umar ohila moon'a'o momilohe
walima. Tiyo diipo lo'onto walima.*

Umar sangat penasaran. Umar ingin pergi melihat Walima. Dia belum pernah melihat Walima.



*Te Umar booheli lo pindamayi ode hulondalo
ngohula yilaluma'o. To'u yilaluma'o Te Umar
lomoyiya to Jawa Timur. Owalo tamaniliyo, wanu
mauludu o walima gaga da'a.*

Umar baru pindah ke Gorontalo sebulan lalu.
Sebelumnya, Umar tinggal di Jawa Timur.
Kata temannya, perayaan Walima itu seru.



*Te Umar lo tiyango oli Abah. Bo, Ti
Abah dadata karajaliyo. Ti Abah dila
mowali mona'o.*

Umar mengajak Abah. Namun, Abah sedang
banyak pekerjaan. Abah tidak bisa pergi.



*Te Umar lolohe oli Umi.
Te Umar motiyanga oli Umi mona'o de
walima.*

Umar mencari Umi. Umar mengajak Umi
ke acara Walima.



*Dabo, ti Umi dila mowali mona'o. Ti Syifa
mobuwangohu ilanggangiyo. Ti Umi
longohi potunu pe'i tiyangiyo ti nene.*

Namun, Umi juga tidak bisa pergi.
Adik Syifa sedang demam. Umi
menyarankan untuk mengajak Nenek.



Te Umar lo telepon odeli nene. Tiyo motiyango oli nene momilohe walima.

Umar menelpon Nenek.
Da mengajak Nenek pergi melihat Walima.



Ti nene ma lohepitayi ole Umar. Te umar woli nene ma lotita'e to bentor ode walima. Bentor tila'eya limongoliyo warana layilowumu.

Nenek kemudian menjemput Umar. Umar dan Nenek naik bentor ke Walima. Bentor yang mereka naiki bewarna ungu.



*Te Umar sanangi daa to
dalalo. Dabo, tilu-
tilumodulomola,
Duar! Bani lo bentor u
hita'eya olimongoliyo
lo butu.*

Umar menikmati perjalanan.
Namun, tiba-tiba, Duar!
Ban bentor yang mereka
tumpangi meletus.



*Timongoliyo yilo berenti.
Untungiliyo wolulo bengkel.
Bentor maa dileloliyo ode
bengkel. Te Umar woli nene
hisabariya hipohulata bentor u
hepo'opiyohuliyo.*

Perjalanan mereka terhenti.
Untungnya ada bengkel.
Bentorpun dibawa ke bengkel.
Umar dan Nenek sabar
menunggu
bentor diperbaiki.



Te Umar hulo-hulo'o titiiliya woli om ta ohu'uwo lo bengkel. Te umar bile-bilehe oli om hemokalaja. Te umar hemomilehe bani he binda'o lo. Bani boyito, gilantiyaliyo lo'u bohu.

Umar duduk di dekat Om Bengkel. Dia mengamati Om Bengkel bekerja. Umar melihat ban diangkat dengan tuas. Ban tersebut diganti dengan yang baru.



Dila lohihewo mola, bentor ma mowali pomakeliyo. Te Umar woli nene lopoturusi lonona'o limongoliyo. Dalalo he lawode limongoligo hi li'u-li'uwa.

Tidak lama kemudian, bentor siap digunakan kembali.
Umar dan Nenek melanjutkan perjalanan.
Jalan yang mereka lewati berliku-liku.



*Leedungga to Desa Bongo.
Lopatatamota, diikili ma milulaiyaliyo. To
Desa bongo botie pilohutuwaliyo walima.
Te Umara woli nene ma'ode tihi.*

Sesampai di Desa Bongo, ternyata pembacaan dikili sudah dimulai. Desa Bongo adalah pusat perayaan Walima. Umar dan Nenek bergegas menuju mesjid.



*Te Umar hemomilehe ta hipodikilia.
Ti Pak Imam ta piipimpini. Suara li Pak
Imam uda'a wawu molanggato.*

Umar melihat orang membaca dikili.
Pak Imam pemimpinnya.
Suara Pak Imam lantang dan tinggi.



*To'u mayilapato diikili, kukisi
lo tolangga ma tayaduliyo.*

*Dadata kukisi mololo
kolombengi, sukade, wapili
putita yilahe ma
pilopoaturuliyo
to Tolangga.*

Setelah pembacaan dikili, kue
dari tolangga dibagikan. Ada
banyak kue tradisional,
kolombengi, sukade, wapili,
dan telur rebus yang tertata
di Tolangga.



*Te Umar ilotayade lo kolombegi.
Wei woluwo u'odelo uponula!
Otohila le Umara gagaliyo.*

Umar kebagian kue kolombengi.
Wah, ada yang berbentuk ikan!
Umar suka bentuknya.



*Te Umara lolamita
kolombengi. Rasaliyo molinga
da'a!*

Umar mencicipi kolombengi.
Rasanya sangat manis!



*Tawu-tawuwala donggo
hipohulata kukisi monto
Tolanga. Ohila
molamita kukisi wolo poli
we? To'u dipo walima
lapato.*

Orang-orang masih mengantri kue dari Tolanga. Mau coba kue apa lagi, ya? Mumpung Walima berakhir.



“Toonu dalalo u musu lawode Le Umara alihu meedungga ode walima to kambungu lo Bongo?”

“Mana, ya, jalan yang harus dilewati Umar agar sampai ke Walima Desa Bonggo?”



Peta dari Kota Gorontalo menuju Bonggo





Penulis

Nita Juniarti adalah seorang ibu rumah tangga. Kesenangannya menulis sudah dibangun sejak MTsN, bermula dari puisi. Buku anak berjudul Karawo adalah karya buku anak pertamanya yang lolos dalam Sayembara Kantor Bahasa Gorontalo 2024. Beberapa kali ia memenangkan tulisan esai terkait literasi. Ia dapat dihubungi melalui Instagram @nitajuniarti_



Penerjemah

Ester Yunginger. Saat ini bertugas di SMAN 1 Limboto sebagai kepala sekolah. Buku beliau diterbitkan oleh Pusat Bahasa Depdiknas tahun 2007 berjudul Cerita Rakyat Gorontalo. Buku beliau berbasis budaya Gorontalo, antara lain cerpen Dayango, Kanibal, Antagonis, Tinelo Bele Lamiyatiya, Danau Limboto, dan Payangga Li Ba Dula. Aktivitas kepenulisan, Ketua PPMN (Perkumpulan Penulis Motivator Nasional) wilayah Gorontalo ini menginspirasi kaum muda Gorontalo. Tahun 2024, beliau terpilih menjadi salah satu penerjemah bahan bacaan di Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo.



Ilustator

Angga Yuniar Santosa, M.Sn seorang ilustrator yang tinggal di Mimpinglukis Art Studio, Perum. Gunung Polo Kav. A9 Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Saat ini sedang mengajar di Prodi Animasi ISI Yogyakarta. Aktif berkarya dan mengisi mentoring workshop di berbagai event edukasi, baik dalam lembaga nonprofit maupun perusahaan yang ingin mempromosikan 'Brand Product' mereka. WA 082227597591

Umar sedang gundah. Dia ingin sekali melihat Walima. Namun, Abah dan Umi tidak bisa membawanya ke Desa Bongo untuk melihat Walima. Apakah Umar akan sampai ke Desa Bongo dan melihat Walima tepat waktu?

